

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan dapat tetap tercapai. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan (Van Horne, Wachowicz, Jr (1997: 3).

Kepemilikan perusahaan menjadi salah satu faktor yang diduga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Jensen (1986) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional yang tinggi didalam perusahaan berdampak pada meningkatnya kemampuan pengawasan terhadap perilaku manajemen sehingga membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu akan mengurangi masalah keagenan dan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan institusional akan dinilai sebagai salah satu cara untuk meminimalkan biaya keagenan utang. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka keberadaan investor institusional untuk memantau perilaku manajemen akan semakin efektif (Susanti dan Mayangsari, 2014).

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham. Yang mana mekanisme tersebut menimbulkan suatu biaya keagenan yang disebut *agency cost*, oleh karena itu salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Haruman,T, 2008).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Salah satu upaya Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial yaitu untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer bertindak sesuai keinginan dengan pemegang saham. Apabila kepemilikan saham meningkat, maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang mengandung informasi laba yang berkualitas. Terdapat beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *good corporate governance*, diantaranya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional perusahaan (Nuraina, 2012).

Kebijakan hutang merupakan instrumen yang sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari

eksternal. Geedipalli *et al.* (2009) mengatakan bahwa pendanaan hutang adalah pinjaman uang untuk jangka waktu tertentu dengan komitmen yang harus dibayar dengan kepentingan pada tanggal yang telah ditentukan di masa depan. Kebijakan hutang termasuk nilai perusahaan yang ditentukan oleh struktur modal (Mogdiliani dan Miller, 1999). Hutang yang tinggi bisa menurunkan nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai hutang yang tinggi atau tidak optimal maka cenderung berdampak negatif pada nilai perusahaan, karena laba yang diperoleh tidak digunakan untuk mengembangkan perusahaan, tetapi akan membuat nilai perusahaan menurun.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Pencapaian nilai perusahaan yang tinggi dimaksudkan guna memaksimalkan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham. Pencapaian tersebut merupakan harapan bagi para pemegang saham untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Namun dalam menjalankan usahanya, pemegang saham sebagai pihak prinsipal melimpahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer sebagai pihak agen dengan harapan bahwa manajer bertindak atas nama pemilik untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun kenyataannya, pihak manajer cenderung bertindak demi kepentingan pribadi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap nilai

perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Penelitian Haryono, dkk (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini sama dengan penelitian oleh Sukirni (2012) dan Abukosim, et al (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rizqia et al (2013) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sujokno dan Soebiantoro (2007) dalam Sofyaningish (2011) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti dari Naini dan Wahidahwati (2014), Hapsari (2015), Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.2 Perumusan masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi investor

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor ataupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana pada perusahaan perbankan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan pendanaan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi akademik

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan perbankan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya